

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan hal utama yang perlu diperhatikan dalam sebuah penelitian. Sebab dengan adanya metode penelitian, Peneliti dapat memecahkan masalah penelitian yang ditelitinya. Adapun komponen penelitian tersebut meliputi, lokasi dan subjek, metode, desain, instrumen, teknik pengumpulan data dan analisis penelitian yang dijabarkan sebagai berikut :

3.3. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian mengenai Komunitas Aleut sebagai sumber belajar untuk meningkatkan kesadaran sejarah ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena masalah yang diteliti memerlukan pengungkapan secara komprehensif dan subjek yang ditelitinya adalah berupa gejala sosial yang berada dalam lingkungan masyarakat, penelitian ini dilakukan dalam *natural setting* maka metodenya disebut metode naturalistik. Metode ini mengumpulkan data yang bersifat kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data tanpa melakukan intervensi terhadap subyek penelitian yaitu anggota Komunitas Aleut serta peserta kegiatan dari Komunitas Aleut. Peneliti juga tidak melakukan manipulasi atau memberikan pengaruh terhadap baik narasumber maupun aktivitas yang terjadi di lapangan. Artinya, peneliti seperti yang dijelaskan metode naturalistik melakukan penelitian dalam *setting* alami karena data yang diperoleh adalah apa yang ada di lapangan.

Cresswell (2014, hlm. 4-5) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang – oleh sejumlah individu atau sekelompok orang- dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur–prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum. Laporan akhir untuk penelitian ini memiliki struktur atau kerangka yang fleksibel. Siapapun yang terlibat dalam bentuk penelitian ini harus

menerapkan cara pandang penelitian yang bergaya induktif, berfokus terhadap makna individual, dan menerjemahkan kompleksitas suatu persoalan.

Tujuan penggunaan pendekatan kualitatif menurut Kartodirdjo (dalam Priyadi, 2012b, hlm. 2) yaitu bahwa metode penelitian kualitatif sering diberlakukan pada ilmu-ilmu kebudayaan (*Geisteswissenschaften*) yang mencakup humaniora, sejarah, dan ilmu-ilmu sosial yang bertujuan untuk menemukan gejala yang unik atau individual (ideografis) dan bukan mencari hukum-hukum umum (nomotetis) seperti pada ilmu-ilmu alam (*Naturwissenschaften*).

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam tesis ini, menggunakan metode penelitian naturalistik inkuiri. Lincoln dan Guba (1985, hlm, 187-190) mengemukakan alasan penggunaan metode naturalistik berdasarkan pertimbangan bahwa ciri utama dari studi naturalistik adalah *Pertama*, realitas manusia tidak dapat dipisahkan dari konteks latar natural; *Kedua*, penggunaan pengetahuan tersembunyi (*tacit knowledge*); *Ketiga*, hasil penelitian yang dinegosiasikan dan interpretasi antara peneliti dan subyek penelitian; *Keempat*, penafsiran atas data bersifat ideolografis atau berlaku khusus, bukan bersifat nomotetis atau mencari generalisasi; dan *Kelima*, temuan penelitian bersifat tentatif.

Selanjutnya Lincoln dan Guba (1985, hlm.11) mengemukakan, bahwa inkuiri naturalistik mempunyai beberapa karakteristik antara lain :

1. Dilakukan oleh peneliti berkaitan dengan stimulus variabel bebas atau kondisi anteciden yang merupakan dimensi penting sekali.
2. Dimensi penting lainnya ialah apa yang dilakukan oleh peneliti dalam membatasi rentangan respons dari keluaran subjek.
3. Tidak mewajibkan peneliti terlebih dahulu membentuk konsepsikonsepsi atau teori-teori tertentu mengenai lapangan perhatiannya, sebaiknya ia dapat mendekati lapangan perhatian dan pemikiran murni dan terbuka, menampilkan dan memunculkan peristiwa-peristiwa nyata.
4. Istilah naturalistik merupakan istilah yang memodifikasi penelitian atau metode, tetapi tidak memodifikasi gejala-gejala

Naturalistik Inkuiri interaktif merupakan suatu pendalaman studi yang mempergunakan teknik *face-to-face* (bertatap muka) untuk mengumpulkan data dari orang-orang yang diteliti. Para peneliti kualitatif membangun suatu kompleks, gambar holistic dengan uraian perspektif penutur asli yang terperinci. Adapun juga Naturalistik

Inkuiri noninteraktif merujuk kepada penelitian analitis, menyelidiki konsep dan peristiwa historis melalui suatu data analisis dokumen. Para peneliti mengidentifikasi studi, lalu menyatukan data untuk menyediakan suatu pemahaman konsep atau suatu peristiwa masa lampau yang boleh atau tidak boleh akan menjadi tampak secara langsung. Dokumen yang dibuktikan keasliannya merupakan sumber utama dari data. Peneliti menginterpretasikan “fakta” untuk menyediakan penjelasan tentang masa lampau dan menjelaskan makna kolektif dibidang pendidikan yang bisa jadi praktik isu dan arus dasar (Fauzan, 2013, hlm.68-69).

3.2.Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Sekretariat Komunitas Aleut Jl. Pasirjaya XIII No. 03, Pasirluyu, Regol, adapun alasan pemilihan Komunitas Aleut dijadikan objek penelitian dikarenakan komunitas tersebut memiliki perhatian khusus dalam bidang sejarah, selain itu juga dari sekian banyak komunitas sejarah yang ada di Kota Bandung yang paling dinilai oleh penulis aktif dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan adalah Komunitas Aleut.

Mengenai lokasi dan kegiatan yang dilakukan selama penelitian, penulis akan melakukan penelitian melalui dua cara yaitu :

1. Melalui kegiatan online dengan menggunakan *video call* atau *zoom meeting* , mengingat situasi saat ini sedang terjadinya wabah virus corona maka peneliti akan melakukan kegiatan penelitian dengan melakukan wawancara, observasi, terhadap anggota dari Komunitas Aleut secara online. Apabila situasi wabah sudah membaik maka akan dilakuan wawancara dan observasi secara langsung di sekretariat Komunitas Aleut.
2. Kegiatan observasi dilaksanakan secara langsung di sekretariat Komunitas Aleut, peneliti sudah berkunjung ke Sekretariat Komunitas Aleut dan mendapatkan informasi dari Koordinator Komunitas Aleut bahwa Komunitas Aleut sedang melaksanakan kegiatan *Aleut Development Program* secara tatap muka, sehingga

atas informasi tersebut peneliti melaksanakan observasi secara langsung dengan menggunakan protokol kesehatan.

Menurut Lincoln dan Guba (1985, hlm. 201), subjek penelitian berupa peristiwa, manusia, dan situasi yang diobservasi atau responden yang dapat diwawancarai. Sumber penelitian ini merupakan informasi data yang ditarik dan dikembangkan secara *purposive*. Adapun subyek penelitian adalah anggota Komunitas Aleut dan peserta kegiatan, anggota Komunitas Aleut dapat menjadi informan dalam mencari informasi mengenai kegiatan-kegiatan komunitas, serta pemahaman sejarah anggota komunitas terhadap situs sejarah yang ada di Kota Bandung. Selain anggota Komunitas, peserta kegiatan juga dapat menjadi informan penting dalam penelitian ini. Hal yang diharapkan oleh peneliti dari peserta kegiatan adalah untuk menggali lebih jauh informasi yang diketahui masyarakat mengenai situs sejarah di Kota Bandung, perspektif terhadap peninggalan sejarah serta penilaian terhadap keberadaan Komunitas Aleut tersebut, subjek penelitian selanjutnya adalah siswa dari MAN 1 Kota Bandung yang dapat digali perspektif mengenai pengetahuan siswa dalam sejarah lokal Kota Bandung yang akan berhubungan dengan kesadaran sejarah siswa.

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley (dalam Sugiyono, 2018, hlm. 49) dinamakan "*social situation*" atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu : tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Situasi sosial dalam penelitian ini adalah tempat (*place*) yaitu Komunitas Aleut, aktivitas (*activity*) yaitu kegiatan Komunitas Aleut, dan pelaku (*actors*) yaitu anggota Komunitas Aleut dan peserta kegiatan. Sampel dalam penelitian ini adalah narasumber, partisipan atau informan, anggota komunitas dan peserta kegiatan dalam penelitian. Lincoln dan Guba (1985, hlm. 175), dalam penelitian naturalistik spesifikasi sampel *purposive*, yaitu 1) *Emergent sampling design*/sementara, 2) *Serial selection of sample units*/menggelinding seperti bola salju (*snow ball*), 3) *continuos adjusment or "focusing" of the sample*/disesuaikan dengan kebutuhan, 4) *Selection to the point of redudancy*/ dipilih sampai jenuh

3.3. Pengumpulan Data

3.3.1 Instrumen Penelitian

Dalam proses penelitian ini peneliti akan berperan sebagai instrumen penelitian. Fungsi peneliti sebagai human instrument adalah menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya (Lincoln & Guba, 1985, hlm. 39). Meskipun demikian, pada proses pelaksanaan pengumpulan data aktivitas peneliti yang dapat mengganggu perubahan data sebisa mungkin harus dihindari. Hal ini berkaitan dengan sifat penelitian naturalistik yang bersifat ilmiah. Nasution (2003) menjelaskan peneliti sebagai instrumen penelitian ini karena mempunyai ciri-ciri yang berikut:

1. Peneliti sebagai alat peka dan dapat berinteraksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakan bermakna atau tidak bagi penelitian. Tidak ada instrumen lain yang dapat bereaksi dan berinteraksi terhadap demikian banyak faktor dalam situasi yang senantiasa berubah-ubah.
2. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.
3. Tiap situasi merupakan suatu keseluruhan. Hanya manusia sebagai instrumen yang dapat memahami situasi dalam segala seluk-beluknya.
4. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata-mata. Untuk memahaminya kita sering perlu merasakannya, menyelaminya berdasarkan penghayatan kita.
5. Peneliti sebagai instrument dapat segera menganalisis data yang diperoleh. Ia dapat menafsirkannya, melahirkan hipotesis dengan segera untuk menentukan arah pengamatan, untuk mentest hipotesis yang timbul seketika.
6. Hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan segera menggunakannya sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan atau penolakan.
7. Dengan manusia sebagai instrumen, respon yang aneh, yang menyimpang justru diberi perhatian. Respon yang lain daripada yang lain, bahkan yang bertentangan dipakai untuk mempertinggi tingkat kepercayaan dan tingkat pemahaman mengenai aspek yang diselidiki (hlm. 55-56).

Lincoln dan Guba (1985) menjelaskan beberapa alasan yang mendasari manusia bertindak sebagai alat pengumpul data, yaitu:

1. *Responsiveness* yaitu Manusia dapat merasakan dan memberikan tanggapan terhadap petunjuk-petunjuk baik perorangan maupun lingkungan.
2. *Holistic emphasi* yaitu Holistik dalam lingkungan sekeliling, akan memerlukan manusia sebagai instrumen yang mampu menangkap gejala lingkungan alamiah yang menyeluruh.

3. *Adaptability*; Daya guna manusia untuk menyesuaikan diri sangat tinggi sehingga dapat mengumpulkan informasi mengenai banyak aspek pada berbagai tingkatan secara simultan.
4. *Knowledge base expansion*; Berkemampuan menjalankan fungsi secara simultan dalam ranah pengetahuan proposisional dan dalam pengetahuan yang dikumpulkan berdasarkan pengalaman.
5. *Processual immediacy*; Kemampuan manusia sebagai instrumen untuk memproses data segera setelah terkumpul, dan dapat segera mengembangkannya.
6. *Opportunities to explore typical or idiosyncratic response*; Mempunyai kemampuan untuk menyelidiki jawaban-jawaban sumber data dan informasi sampai pada tingkat pemahaman yang lebih tinggi.
7. *Opportunities for clarification and summarization*; Mempunyai kemampuan yang unik dalam menyimpulkan data serta meminta perbaikan dan penjelasan secara langsung dari sumber informasi (hlm. 193).

Moleong (2007, hlm. 121) menjelaskan beberapa kelebihan peneliti, dalam hal ini manusia, sebagai instrumen utama dalam suatu penelitian, diantaranya adalah; (1) ia akan bersikap responsif terhadap lingkungan dan pribadi-pribadi yang menciptakan lingkungan; (2) dapat menyesuaikan diri dengan keadaan dan situasi lapangan penelitian terutama jika ada kenyataan ganda; (3) mampu melihat persoalan dalam suatu keutuhan dalam konteks suasana, keadaan, dan perasaan; (4) mampu memproses data secepatnya setelah diperolehnya, menyusunnya kembali, mengubah arah inkuiri, merubah hipotesis sewaktu berada di lapangan, dan mengetes hipotesis tersebut pada responden.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam tahapan selanjutnya yang harus dilakukan oleh peneliti dalam kegiatan penelitian adalah mengumpulkan data. Dalam penelitian naturalistik setidaknya terdapat beberapa cara yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian, diantaranya studi kepustakaan, studi dokumen, wawancara, observasi. Pengumpulan data pada dasarnya bersifat alami, adapun penjelasan masing-masing pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan menurut Sjamsuddin (2012, hlm.77) menyatakan dalam perpustakaan semua materi yang ada dikumpulkan disusun, dilestarikan karena masyarakat memerlukan informasi tercatat; melalui perpustakaan kebudayaan

dikomunikasikan dan ditransmisikan kepada generasi yang akan datang. Subagyo (1999, hlm. 109), menjelaskan yang dimaksud penelitian kepustakaan sebagai berikut: Penelitian yang menjadikan data-data kepustakaan sebagai teori untuk dikaji dan ditelaah dalam memperoleh hipotesa atau konsepsi untuk mendapatkan hasil yang objektif. Dengan jenis ini informasi dapat diambil secara lengkap untuk menentukan tindakan ilmiah dalam penelitian sebagai instrumen penelitian memenuhi standar penunjang penelitian.

Mardalis (1999, hlm. 28) yang menyatakan bahwa Penelitian kepustakaan bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam material yang terdapat diruangan perpustakaan, seperti buku-buku, majalah, dokumen, catatan dan kisah-kisah sejarah dan lain-lain. studi kepustakaan digunakan oleh peneliti untuk mencari informasi dan sumber-sumber yang relevan berkaitan dengan penelitian, studi kepustakaan ini dapat mendukung peneliti untuk melakukan analisis lebih lanjut mengingat situasi wabah Corona saat ini yang belum selesai.

Dalam melakukan studi kepustakaan, peneliti terlebih dahulu melakukan studi literatur atau studi kepustakaan dengan mencari berbagai sumber tertulis yang berhubungan dengan tema dan masalah penelitian. Studi kepustakaan dilakukan dengan mencari buku-buku yang berkaitan dengan sejarah lokal dan situs sejarah di Kota Bandung, serta mengenai kesadaran sejarah dan jurnal ilmiah dan tesis yang berhubungan dengan topik penelitian yang diteliti oleh peneliti. Hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan informasi yang beragam dari berbagai penulis, untuk mendapatkan analisis lebih lanjut berkaitan dengan penelitian.

2. Studi Dokumentasi

Dalam melakukan penelitian naturalistik tidak berarti hanya melakukan observasi dan wawancara, walaupun kedua cara tersebut merupakan prosedur yang paling besar pengaruhnya dalam penelitian naturalistik. Penelitian naturalistik juga perlu melakukan pengumpulan data melalui sumber-sumber seperti dokumen atau arsip. Dokumen sejarah adalah catatan-catatan masa lalu yang formal dan berharga (Sjamsuddin, 2012, hlm.70). Dokumen terdiri dari tulisan pribadi seperti buku harian, surat-surat, dan dokumen resmi. Dokumen resmi banyak terkumpul di kantor dan lembaga, diantaranya

ada yang mudah diperoleh dan terbuka untuk umum, dan ada pula yang bersifat intern bahkan ada yang sangat dirahasiakan demi kepentingan keamanan perusahaan, lembaga atau negara. Sedangkan, Moleong (2007, hlm. 217) mengemukakan alasan digunakannya dokumen untuk keperluan penelitian yaitu : *Pertama*, dokumen dan *record* digunakan karena merupakan sumber yang stabil, kaya dan mendorong; *Kedua*, berguna sebagai bukti nyata untuk suatu pengujian; *Ketiga*, keduanya berguna dan sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah sesuai dengan konteks, lahir dan berada dalam konteks.

Penggunaan studi dokumentasi sebagai data penunjang penelitian juga dijelaskan oleh Lincoln dan Guba (1985) yaitu :

1. Dokumen dan catatan ini selalau dapat digunakan terutama karena mudah diperoleh dan relatif lebih murah.
2. Merupakan informasi yang mantap baik dalam pengertian merefleksikan situasi secara akurat maupun dapat dianalisis ulang tanpa melalui perubahan didalamnya.
3. Dokumen dan catatan merupakan sumber informasi yang kaya
4. Keduanya merupakan sumber resmi yang tidak dapat disangkal, yang menggambarkan kenyataan formal.
5. Tidak seperti pada sumber manusia, baik dokumen maupun catatan non kreatif, tidak memberikan reaksi dan respon atau pelaku peneliti (hlm. 276-277).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dokumen yang berkaitan dengan tema dan masalah dalam penelitian yaitu dokumen-dokumen yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Komunitas Aleut berupa pamflet, foto-foto kegiatan, arsip surat ataupun film hasil dokumentasi kegiatan. Selain dari Komunitas Aleut, peneliti juga akan melakukan studi dokumentasi dalam proses kegiatan Komunitas Aleut seperti melakukan foto saat wawancara dengan anggota komunitas dan peserta kegiatan Komunitas Aleut.

3. Observasi

Teknik pengumpulan data melalui observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2018, hlm.145). Ada 4 tipologi model observasi: pengamat murni (*complete observer*), pengamat sebagai partisipan (*observer as*

partisipan), partisipan sebagai pengamat (*participant as observer*) dan partisipan murni (*complete participant*). Lebih lanjut para peneliti menjelaskan bahwa, dalam aspek tertentu, semua penelitian sosial merupakan semacam observasi partisipan, karena kita tidak dapat meneliti realitas sosial tanpa menjadi bagian dari realitas itu sendiri. Sedangkan tipe-tipe observer dalam penelitian naturalistik dikemukakan oleh Adler dan Adler (2009, hlm. 526) terbagi menjadi empat, yaitu : *Pertama*, menjadi subjek penelitian penuh; *Kedua*, subjek penelitian sebagai pengamat; *Ketiga*, pengamat sebagai subjek penelitian, dan *Keempat*, menjadi pengamat penuh. Bogdan (dalam Moleong, 2007, hlm. 164) menjelaskan bahwa pengamatan berperan serta sebagai penelitian yang bercirikan interaksi sosial yang memakan waktu cukup lama antara peneliti dengan subjek dalam lingkungan subjek dan selama itu data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis dan berlaku tanpa gangguan.

Menurut Cresswell (2014, hlm. 267) observasi merupakan penelitian yang penelitiannya langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari proses observasi akan sangat membantu peneliti dalam melihat dari Komunitas Aleut sebagai sumber belajar untuk meningkatkan kesadaran sejarah. Sedangkan Nasution (2003, hlm. 90) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Dalam penelitian ini, observasi yang peneliti gunakan adalah observasi partisipatif (*partisipatif pasif*), dimana peneliti datang ke lokasi.

Menurut Patton dalam Nasution (2003, hlm. 98) manfaat observasi adalah sebagai berikut :

- a. Dengan observasi dilapangan peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh.
- b. Dengan observasi maka akan diperoleh pengalaman langsung sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak terpengaruhi oleh konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan atau *discovery*.
- c. Dengan observasi, peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap “biasa” dan karena itu tidak akan terungkap dalam wawancara.

- d. Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkapkan oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga.
- e. Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang diluar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

Data observasi dapat diperoleh ketika penerapan kegiatan kajian virtual dari Komunitas Aleut melalui aplikasi *zoom meeting*, dikarenakan apabila penelitian secara langsung masih belum bisa memungkinkan karena wabah Corona. Selain itu observasi juga dilakukan kepada anggota Komunitas Aleut untuk mengetahui persepsi mereka mengenai sejarah lokal dan bangunan situs sejarah di Kota Bandung dan pada saat proses pembelajaran sejarah dilakukan observasi untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan memanfaatkan Komunitas Aleut sebagai sumber belajar. Borg dan Gall (2003, hlm. 266) menjelaskan bahwa dalam melakukan observasi, peneliti sebagai observator bisa saja memasukan perasaannya untuk menginterpretasikan apa yang diamatinya.

4. Wawancara

Wawancara dalam penelitian kualitatif menurut Satori dan Komariah (2014, hlm. 130). sama populernya dengan observasi mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara holistik dan jelas dari informan. Esterberg dalam Sugiyono (2018, hlm. 231) mendefinisikan wawancara (*interview*) yaitu *A meeting of two person to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*. Esterberg memandang bahwa wawancara merupakan pertemuan dua orang yang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik. Sedangkan Cresswell (2014, hlm. 267) menyatakan, dalam wawancara kualitatif peneliti dapat melakukan *face to face interview* (wawancara berhadap-hadapan) dengan partisipan, mewawancarai mereka dengan telepon, atau terlibat dalam *focus group interview* (wawancara dalam kelompok tertentu) yang terdiri dari enam sampai delapan partisipan berkelompok.

Wawancara-wawancara seperti ini tentu saja memerlukan pertanyaan-pertanyaan yang secara umum tidak terstruktur (*unstructured*) dan bersifat terbuka (*open-ended*) yang dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari partisipan.

Black & Champion (2009, hlm. 305) mengemukakan bahwa wawancara adalah suatu kegiatan komunikasi verbal dengan tujuan mendapatkan informasi. Selain mendapatkan gambaran yang menyeluruh juga akan mendapatkan informasi yang penting. Mengenai langkah-langkah dalam melakukan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif dijelaskan oleh Lincoln dan Guba (1985) yaitu :

- a. Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan.
- b. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan.
- c. Mengawali dan membuka alur wawancara.
- d. Melangsungkan alur wawancara.
- e. Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya.
- f. Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan.
- g. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

Nasution (2003, hlm. 55-76) menjelaskan hal-hal yang dapat ditanyakan saat wawancara antara lain: *Pertama*, pengalaman dan perbuatan responden, yakni apa yang telah dikerjakannya atau yang lazim dikerjakannya; *Kedua*, pendapat, pandangan, tanggapan, tafsiran atau pikirannya tentang sesuatu; *Ketiga*, perasaan, respon emosional, yakni apakah ia merasa cemas, takut, senang, gembira, curiga, jengkel dan sebagiannya tentang sesuatu; *Keempat*, pengetahuan, fakta-fakta apa yang diketahuinya tentang sesuatu; *Kelima*, penginderaan, apa yang dilihat, didengar, diraba, dikecap atau diciumnya, diuraikan secara deskriptif; *Keenam*, latar belakang pendidikan, pekerjaan, daerah asal, tempat tinggal, keluarga, dan sebagainya.

Mengingat situasi saat ini sedang dilanda wabah virus Corona, maka penelitian dengan menggunakan teknik wawancara akan dilakukan secara virtual melalui *video call* atau *zoom meeting*. Teknik wawancara digunakan untuk mendialogkan dan menggali informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, baik wawancara terstruktur dengan bantuan pedoman wawancara maupun yang tidak terstruktur. Wawancara terstruktur dilakukan untuk memperoleh data tentang kondisi komunitas dan kesadaran

sejarah anggota komunitas terhadap sejarah lokal di Kota Bandung, pandangan peserta kegiatan terhadap sejarah lokal dan situs sejarah yang ada di Kota Bandung, serta perspektif peserta kegiatan terhadap keberadaan Komunitas Aleut. Sedangkan wawancara tidak terstruktur dilakukan untuk memperoleh data dari beberapa informan kunci untuk melengkapi data tersebut diatas dengan pertanyaan yang bersifat menggali pengetahuan informan

Agar hasil wawancara dapat terekam dengan baik dan peneliti memiliki bukti telah melakukan wawancara kepada informan atau sumber data, maka dalam penelitian ini alat-alat penelitian yang digunakan antara lain sebagai berikut:

- a. *Catatan lapangan (field note)*: berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data atau informan.
- b. *Tape recorder*: berfungsi untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan selama peneliti mewawancarai informan atau sumber data yang ada di Komunitas Aleut dan kegiatan Komunitas Aleut.
- c. *Handycam*: alat ini selain digunakan untuk merekam aktifitas masyarakat, juga dapat digunakan sebagai kamera yang memotret segala kegiatan di Komunitas Aleut, Pengambilan gambar dilakukan ketika kegiatan wawancara dan observasi berlangsung dan dengan adanya kegiatan alat penelitian ini maka keabsahan penelitian lebih terjamin, karena peneliti betul-betul melakukan pengumpulan data.

3.4. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Nasution (2003, hlm. 126) adalah proses menyusun data agar mudah ditafsirkan. Menyusun data berarti menggolongkannya dalam pola, tema atau kategori. Tanpa kategori atau klasifikasi data akan terjadi chaos. Tafsiran atau interpretasi artinya memberikan makna kepada analisis, menjelaskan pola atau kategori, mencari hubungan antara berbagai konsep. Interpretasi menggambarkan perspektif atau pandangan peneliti, bukan kebenaran. Kebenaran hasil penelitian masih harus dinilai orang lain dan diuji dalam berbagai situasi lain. Hasil interpretasi juga bukan generalisasi dalam arti kuantitatif, karena gejala sosial terlampau banyak variabelnya

dan terlampaui terikat oleh konteks dimana penelitian dilakukan sehingga sukar digeneralisasi. Generalisasi ini lebih bersifat hipotesis kerja yang senantiasa harus lagi diuji kebenarannya dalam situasi lain.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Nasution (dalam Sugiyono, 2018, hlm.336) menyatakan bahwa analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data, dan dalam kenyataannya analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data daripada setelah selesai pengumpulan data.

Miles dan Huberman (2014) mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data, yaitu :

1. Data Reduction

Komariah dan Satori (2012, hlm. 218-219) menjelaskan bahwa data reduksi adalah ketika peneliti melakukan penelitian tentu akan mendapatkan data yang banyak dan relatif beragam itu sebabnya dilakukan analisis data melalui reduksi data. Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Reduksi data merupakan proses berpikir yang memerlukan kecerdasan, maka dalam melakukan reduksi data dapat didiskusikan bersama teman atau orang lain yang dipandang ahli. Sehingga wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Peneliti melakukan reduksi terhadap data-data yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan di Komunitas Aleut maupun data dalam kegiatan virtual. Data yang direduksi

memberi gambaran yang lebih jelas dan terfokus tentang hasil pengamatan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan.

2. *Data Display*

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Hal ini sesuai dengan pendapat Milles dan Huberman (2014, hlm. 17) bahwa penyajian data berisi mengenai berbagai informasi yang didapat dari hasil reduksi data. Penyajian data yang paling sering digunakan dalam data kualitatif pada masa yang lalu adalah teks naratif. Melalui penyajian data ini akan memudahkan dalam memahami masalah-masalah yang diteliti baik secara keseluruhan ataupun sebagian.

Pada tahap ini peneliti berupaya mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang telah ditentukan sebelumnya. Penyajian data dilakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan yang peneliti temukan dalam penelitian yang dilakukan di Komunitas Aleut.

3. *Concluding Drawing/Verification*

Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Hal ini sesuai dengan pendapat Miles dan Huberman (2014, hlm. 109) yaitu kesimpulan yang dituliskan dalam penelitian kualitatif merupakan hasil temuan dan juga sebagai jawaban rumusan masalah. Peneliti melakukan penelitian, mencatat apa yang ditemukan ketika mencari data-data di lapangan, pada akhirnya membuat kesimpulan yang sesuai dengan rumusan masalah.

Peneliti menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dalam meneliti kesadaran sejarah anggota Komunitas Aleut dalam upaya menumbuhkan pemahaman

sejarah lokal masyarakat Kota Bandung, sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya. Kegiatan ini dimaksudkan mencari makna data yang dikumpulkan dengan cara mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan.

4. Validasi Data

Nasution (2003, hlm. 105) menjelaskan bahwa validitas dilakukan untuk membuktikan bahwa apa yang diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada dalam dunia kenyataan. Uji validitas data merupakan suatu kegiatan pengujian terhadap keabsahan data yang telah berhasil dikumpulkan tidak selamanya benar dan sesuai dengan fokus penelitian. Mungkin saja masih ada kekurangan dan kesalahan data, maka dari itu diperlukan pemeriksaan keabsahan data yang didapatkan agar data tersebut benar-benar valid. Teknik uji validitas data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

A. Member Check

Member check dilakukan untuk memeriksa kebenaran data temuan penelitian yang dilakukan dengan cara memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama penelitian langsung. Menurut Wiersma (dalam Sugiyono, 2018, hlm. 129). *Member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Proses ini bertujuan untuk mengetahui dan mengungkapkan kesesuaian informasi atau data yang diperoleh peneliti selama penelitian berlangsung. Pengertian lebih lanjut mengenai *member check* dijelaskan juga oleh Komariah dan Satori (2012, hlm. 172), bahwa *member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh oleh peneliti kepada informan. Tujuannya adalah untuk mengetahui kesesuaian data yang diberikan oleh pemberi data.

Dalam pelaksanaan *member check* peneliti melakukan kembali keterangan-keterangan informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari narasumber, baik kepada anggota dari Komunitas Aleut maupun peserta kegiatan virtual Komunitas Aleut.

B. Expert Opinion

Expert opinion menurut Wiriaatmadja (2009a, hlm. 171) yakni melakukan dengan meminta nasehat kepada pakar, seperti dosen pembimbing penelitian, pakar atau penguji

yang akan memeriksa semua tahapan penelitian yang dilakukan dengan memberikan arahan atau *judgments* terhadap masalah-masalah penelitian yang akan dilakukan. Kegiatan ini adalah mengkonsultasikan hasil penelitian kepada orang yang dianggap ahli atau pakar untuk memeriksa semua tahapan-tahapan kegiatan penelitian. Pada kegiatan ini peneliti mengkonsultasikan hasil temuan kepada pembimbing peneliti yaitu Dr. Murdiah Winarti, M.Hum. selaku pembimbing pertama dan Dr. Agus Mulyana, M.Hum. selaku pembimbing kedua peneliti untuk memperoleh arahan mengenai hasil temuan peneliti di lapangan.